

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang telah diprogramkan secara tepat. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa pelayanan pendidikan bagi masyarakat Indonesia diselenggarakan dalam tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Sudah diketahui bahwa lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga.

Semakin bertambah usia seseorang, peranan lingkungan sekolah dan masyarakat semakin penting meskipun pengaruh lingkungan keluarga masih tetap berlanjut. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam pengembangan potensi individu. Semua manusia berhak untuk memperoleh pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami seseorang.

Kedisiplinan belajar tentu dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila di dalam dirinya telah ada perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Menurut Djamarah (2011:176) keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari

dalam dan luar diri individu masing-masing. Lingkungan yang termasuk dari luar individu yaitu mencakup lingkungan alami dan sosial budaya, dan instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru sedangkan yang termasuk dari dalam individu yaitu fisiologis mencakup kondisi fisiologis dan pancaindra, psikologis mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu berkaitan dengan manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik, lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan.

Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap warga belajar. Lingkungan sangat berperan penting dalam proses belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, warga belajar tentu memerlukan lingkungan sekolah yang baik, kondusif dan kreatif agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah yang baik tentu dapat mendorong warga belajar untuk belajar, memberikan rasa aman, sarana dan prasarana yang dibangun harus memberikan layanan yang memuaskan bagi warga belajar yang akan berinteraksi di dalamnya serta meningkatkan kreativitas warga belajar.

Lingkungan belajar yang bersih sangat mendukung ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berbeda halnya dengan lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kemalasan bahkan terjangkit penyakit. Lingkungan sekolah dapat dikatakan baik jika segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah mendukung dalam proses pelaksanaan belajar

mengajar, misalnya lokasi sekolah yang jauh dari kebisingan, suasana lingkungan belajar yang nyaman, terjalinnya hubungan yang baik antara warga belajar dengan pendidik dan warga belajar dengan sesama warga belajar, dan tersedianya fasilitas yang lengkap. Dengan terciptanya keadaan seperti ini maka akan mendukung dan mempermudah warga belajar dalam memahami kegiatan belajar. Dengan demikian, warga belajar akan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan di mana saja dan kapan saja seperti yang diadakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Binjai, warga belajar dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki di tempat tersebut. Berdasarkan pengalaman penulis selama Praktek Kerja Lapangan, SKB Kota Binjai beberapa program yaitu Pendidikan Anak Usia Dini, Kesetaraan paket C, dan Kursus Salon Kecantikan. Kesetaraan Paket C ini masuk pada pukul 13.00-16.00 WIB.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Binjai ini terdapat beberapa hambatan seperti warga belajar yang jarang datang untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, walaupun mereka datang, mereka sering tidak tepat waktu. Warga belajar yang datang bisa hanya empat sampai sepuluh orang saja. Warga belajar masih menganggap belajar merupakan hal yang tidak begitu penting baginya.

Ruangan belajar yang kurang mendukung misalnya lampu hanya tersedia di kelas satu saja, jadi jika mendung atau hujan ruangan belajar kelas dua dan tiga akan gelap sehingga tidak dapat belajar, tentu ini akan menyulitkan mereka untuk belajar dan bisa saja mengganggu kesehatan indra pengelihatannya warga belajar dan

ruangan kelas dua langsung berhadapan dengan rumah penduduk. Selain itu, gedung untuk belajar terlihat tidak menarik dan kumuh.

Jumlah buku cetakan yang digunakan untuk belajar kurang memadai dengan jumlah peserta didik sehingga membuat waktu dalam belajar mengajar menjadi tidak efektif. Kemudian ruangan belajar yang tidak kedap suara sehingga mereka merasa terganggu karena sering mendengar suara-suara bising yang berasal dari luar lingkungan SKB. Ruangan yang dapat mendukung aktivitas belajar yaitu Taman Bacaan Masyarakat, tidak terurus sama sekali. Susunan buku yang ada di rak buku tidak tersusun rapi dan berdebu. Program Kesetaraan Paket C diadakan dari siang sampai sore hari, hal ini tentu saja membuat warga belajar merasa kepanasan dan jenuh.

Relasi warga belajar dengan tutor juga kurang harmonis karena warga belajar merasa kurang senang dengan cara mengajar tutor sehingga warga belajar tidak menyukai mata pelajaran yang diajarkan dan malas untuk berdiskusi tentang mata pelajaran dengan tutor. Saat proses belajar mengajar berlangsung, warga belajar sering membuat keributan dan mengganggu warga belajar yang lain. Perilaku warga belajar yang kurang menyenangkan warga belajar lain seperti kurang menghargai pendapat dan saling mengejek. Faktor tersebutlah yang dapat menghambat keberhasilan warga belajar, seharusnya warga belajar dapat menciptakan kedisiplinan yang telah disepakati bersama-sama.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis ingin melihat bagaimana lingkungan belajar di SKB Kota Binjai sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Tanggapan Warga Belajar Paket C Terhadap Lingkungan Belajar di SKB Kota Binjai”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana untuk belajar
2. Rendahnya tingkat konsentrasi warga belajar
3. Relasi yang kurang harmonis antar warga belajar dan tutor
4. Kurangnya perhatian warga belajar terhadap kebersihan ruang belajar
5. Rendahnya tingkat disiplin warga belajar di SKB Kota Binjai

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah hanya pada lingkungan belajar Paket C di SKB Kota Binjai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan warga belajar paket C terhadap lingkungan belajar di SKB Kota Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan warga belajar Paket C terhadap lingkungan belajar di SKB Kota Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bahan acuan bagi peneliti lain yang sejenis jika akan melakukan pengembangan lebih lanjut khususnya Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Medan untuk membuat karya tulis ilmiah tentang tanggapan warga belajar Paket C terhadap lingkungan belajar agar mempermudah pendidik maupun peserta didik dalam membuat karya ilmiah di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi ataupun saran bagi pihak penyelenggara agar lebih memperhatikan lingkungan belajar yang terdapat di sekitar SKB sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan warga belajar.
- b. Sebagai masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi warga belajar Paket C guna meningkatkan pemahaman tentang lingkungan belajar dalam mewujudkan keadaan dan situasi yang kondusif.